Jurnal Penelitian Agrisamudra
Vol. 7 No 1, Juni 2020
P-ISSN: 2460-0709, E-ISSN: 2685-6611
Available online: *https://ejurnalunsam.id/index.php/jagris*

Strategi Komunikasi Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pemberdayaan Kelompok Petani Di Kecamatan Cot Girek Aceh Utara

Muhammad Ikhsan*
[1,2,3,4] *IAIN Lhokseumawe, Indonesia.*
* *e-mail: ikhsan.samba@yahoo.com*

Abstrak
Tujuan penelitian ini adalah pertama, mengetahui strategi dakwah yang dilakukan UKM Tani di Kecamatan Cot Girek dalam Pemberdayaan Ekonomi; kedua, untuk mengetahui implementasi strategi dakwah yang dilakukan UKM Tani di Kecamatan Cot Girek dalam Pemberdayaan Ekonomi; dan ketiga, untuk mengetahui kendala dan hambatan yang dihadapi UKM Tani dalam menjalan Pemberdayaan Ekonomi. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan UKM Tani di Kecamatan Cot Girek dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dilakukan dengan cara, yaitu: pelatihan; pembelajaran lapangan; diskusi; penyuluhan; dan penguatan modal. Sementara, kendala dan hambatan yang dihadapi UKM Tani dalam menjalan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, yaitu masalah ketersediaan tenaga kerja dan upah yang mahal untuk mengolah lahan pertanian; masalah modal; masalah cuaca atau iklim yang tidak bersahabatan; masalah kelompok tani yang kurang aktif; keterbatasan penyuluh pertanian sebagai pendamping petani; dan sarana produksi pupuk belum dapat memenuhi kebutuhan pupuk.
Kata Kunci:
Pemberdayaan Masyarakat; Strategi; Dakwah; UKM

Abstract
The purpose of this study is firstly, to find out the da'wah strategy carried out by UKM Tani in Cot Girek District in Community Economic Empowerment; second, to find out the implementation of the da'wah strategy carried out by UKM Tani in Cot Girek District in Community Economic Empowerment; and third, to find out the constraints and obstacles faced by UKM Tani in running the Community Economic Empowerment. This research is a descriptive study with a qualitative approach. Data collection techniques can be done through observation, interviews, and documentation. The results showed that the da'wah strategy undertaken by Farmer SMEs in the Cot Girek District in Community Economic Empowerment was carried out: training; field learning; discussion; counseling; and capital strengthening. Meanwhile, the obstacles and obstacles faced by Farmers SMEs in running the Community Economic Empowerment, namely the problem of the availability of labor and expensive wages to cultivate agricultural land; capital problems; friendly weather or climate problems; the problem of farmer groups that are less active; the limitations of agricultural extension workers as a companion to farmers; and fertilizer production facilities have not been able to meet the needs of fertilizer.
Keywords:
Community Development; Strategy ; Da'wah; UKM
How to Cite: Ikhsan, Muhammad. (2019). Strategi Komunikasi Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pemberdayaan Kelompok Petani Di Kecataman Cot Girek Aceh Utara. *Jurnal Penelitian Agrisamudra.* 7(1): 41-49
DOI 10.33059/jpas.v7i1.2302

Pendahuluan

Kegiatan dakwah merupakan suatu upaya untuk membenahi dan menata kehidupan masyarakat dalam seluruh aspek kehidupannya baik lahir maupun bathin (Sulton, 2003). Dakwah dilakukan dalam berbagai bentuk, semuanya bermuara pada orientasi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat. Salah satu terminologi yang dikenal dalam kegiatan dakwah adalah dakwah *bi al-hal*. Dakwah dalam bentuk ini berupa kegiatan aksi-aksi nyata keislaman yang mendukung tegaknya dan terealisasinya nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan manusia. Dakwah *bi al-hal* dalam implementasinya dapat dilaksanakan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian (Azis, 2009).

Terciptanya masyarakat yang berdaya harus diawali dengan terciptanya individu yang berdaya terlebih dahulu, karena secara kodrati manusia selalu memiliki keinginan untuk terus maju dan berkembang. Untuk itu, perlu adanya keseimbangan antar individu dalam memberdayakan dirinya sendiri sehingga tercipta masyarakat yang mandiri dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, baik lahir maupun bathin. Pemberdayaan dalam kajian ini merupakan upaya (dapat berupa proses, strategi, program atau metode) yang ditujukan untuk membantu masyarakat lokal menuju kondisi sosial yang lebih baik melalui pendistribusian kembali kekuatan yang dibutuhkan, dan men-setting-nya menjadi simbol-simbol yang mensejahterakan mereka.

Melalui pemberdayaan ini diharapkan terjadi transformasi sosial pada keluarga dan masyarakat lokal. Kondisi ini dapat dilakukan apabila kebijakan yang melingkupinya memberikan perhatian terhadap tiga pokok, yaitu: pertama, *enabling*, yaitu menciptakan iklim yang mendukung agar potensi berkembang. Iklim yang ada dapat mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran sumber daya yang dimiliki agar dapat berupaya mengembangkannya. *Kedua, empowering*, yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi yang mereka miliki. Peningkatan kapasitas ini ditujukan untuk membuka akses pada peluang dan penyediaan berbagai masukan yang berkaitan dengan pasar in put dan out put. *Ketiga, protecting*, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi *Dakwah bil hal* melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat subjek pengembangan. Sistem ini diarahkan untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan praktek-praktek eksploitasi (Aliyudin, 2016).

Ekonomi merupakan salah satu aspek penting dalam pemberdayaan masyarakat. Seiring dengan wacana yang berkembang bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat "*People*

centered, *partisipatory*, *empowering*, dan *sustainable*" mengemukakan bahwa pemberdayaan terkait erat dengan pemberdayaan ekonomi rakyat (Mubyarto, 1998). Pemberdayaan masyarakat merupakan proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui peroses belajar bersama yang parsitipatif.

Tujuan terbesar dari pemberdayaan adalah terjadi perubahan perilaku pada diri semua *stakeholders* (individu, kelompok dan kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan parsitipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan. Proses pembentukan masyarakat yang berdaya tidak hanya melalui sektor pendidikan, ekonomi, perdagangan, ataupun kemampuan berwirausaha. Akan tetapi sektor pertanian juga perlu dikembangkan karena Indonesia merupakan Negara agraris yang sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian dalam bidang pertanian atau bercocok tanam.

Prospek pembentukan masyarakat berdaya di pedesaan melalui usaha kecil menengah (UKM) memiliki peluang yang sangat besar. Tentunya, UKM-UKM yang bergerak langsung terhadap hajat masyarakat pedesaan yaitu sektor pertanian. Sehingga masyarakat tersebut tidak hanya berdaya, tetapi dapat memberdayakan orang lain dan memiliki martabat yang baik. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam memberdayakan ekonomi mayarakat melalui pertanian. Secara umum, strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelaku di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan di mulai dari apa yang terjadi. Strategi pengembangan masyarakat sebagai cara petugas (juru dakwah) dalam bekerja mempengaruhi masyarakat agar menjadi tertarik perhatiannya dan kemudian mempunyai pengalaman-pengalaman yang berhasil di dalam memecahkan masalah mereka melalui usaha mereka sendiri dengan menggunakan petunjuk dan sumber-sumber teknis yang ada.

Usaha Kecil Menengah (UKM) di sektor pertanian UKM tani tersebut dibentuk agar bisa mewujudkan masyarakat yang berdaya melalui pertanian. Adanya UKM tani sebagai wadah yang bisa dijadikan sebagai tempat bekerjasama dalam mencapai apa yang menjadi tujuan dari para petani. Mereka mampu bekerjasama mengembangkan dirinya dan mengelola potensi-potensi yang ada di wilayahnya. UKM tani juga sebagai media yang mempermudah untuk akses informasi berkaitan dengan pertanian. UKM tani menjadi sasaran yang mudah dan tepat bagi pemerintah untuk memberikan bantuan berupa pendidikan atau pelatihan untuk membekali pengetahuan dan keterampilan berkaitan dengan pertanian, atau memudahkan mendapatkan bantuan

permodalan ketika kelompok tani ini telah terorgansir dengan baik dan memperlihatkan kinerja yang jelas.

UKM tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. UKM tani ini dibentuk dan ditumbuhkembangkan "dari, oleh, untuk petani". UKM tani ini juga dibentuk untuk mempermudah proses penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh Dinas Pertanian. UKM tani yang diteliti dalam penelitian ini adalah UKM tani yang ada di Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara. Dipilihnya UKM tani yang ada di kecamatan tersebut tidak lain karena Kecamatan Cot Girek menjadi salah satu kecamatan yang menonjol dalam bidang pertanian. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut melalui kajian ini, yang berjudul "Strategi Dakwah Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Pemberdayaan Masyarakat Cot Girek Aceh Utara".

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April hingga Agustus 2019. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*), yaitu: UKM Tani yang ada di Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara. Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara menjadi salah satu pusat pertanian yang ada di Kabupaten Aceh Utara; dan pertumbuhan UMKM yang semakin bertambah tahun semakin besar khususnya di Kabupaten Aceh Utara, sehingga memunculkan berbagai spekulasi didalam dunia usaha, mengingat UMKM sebagai motor penggerak perekonomian di Kabupaten Aceh Utara dan Provinsi Aceh maupun bagi Negara Indonesia.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini hanya mendeskripsikan atau mengkonstruksikan wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai Strategi Dakwah Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Pemberdayaan Masyarakat Cot Girek Aceh Utara.Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah: 1). Pengurus UKM Tani di Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara, yaitu pengurus yang sudah lebih dari 2 tahun menjadi pengurus; 2) Anggota UKM Tani sejumlah 5 orang informan; dan 3) Masyarakat pedesaan yang menerima manfaat dari keberadaan dari UKM Tani sejumlah 5 orang informan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, menurut Sugiyono (2011) bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Namun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan

oleh peneliti adalah dengan melalui tiga metode, yaitu Observasi; Wawancara; dan Dokumentasi. Data yang akan diperoleh di lapangan, dianalisis dalam bentuk deskriptif kualitatif. Dengan kata lain Analisis data ini bertujuan untuk mengatur urutan data, mengorganisasikannya, dan mengkategorikannya. Cara analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles dan Huberman didasarkan empat proses yang berlangsung secara interaktif (Moleong, 2013).

1. Pengumpulan dan pengambilan data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, gambar, foto, dan sebagainya;
2. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.
3. Sajian data *(data display)* merupakan suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dilakukan. Dengan melihat sajian data, peneliti akan lebih memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atahupun tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Semuanya ini disusun guna merakit informasi secara teratur supaya mudah dimengerti;
4. Penarikan Kesimpulan *(Conclusion Drawing)* merupakan pola proses yang dapat dilakukan dari sajian data dan apabila kesimpulan kurang jelas dan kurang memiliki landasan yang kuat maka dapat menambahkan kembali pada reduksi data dan sajian data. Kesimpulan yang perlu diverifikasi, yang berupa suatu pengulangan dengan gerak cepat, sebagai pemikiran kedua yang melintas pada peneliti, pada waktu menulis dengan melihat kembali pada *fieldnote*.

Hasil Dan Pembahasan

Strategi Dakwah yang Dilakukan UKM Tani di Kecamatan Cot Girek Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Gerakan dakwah yang dilakukan oleh para da'i pada saat ini secara kuantitas mengalami peningkatan. Secara kasat mata dapat dilihat bahwa para da'i melakukan dakwahnya dengan berbagai media seperti televisi, radio, koran, majalah, telepon genggam dan internet. Dengan penggunaan media yang semakin banyak, dakwah yang dilakukan para da'i telah menambah keilmuan agama dari para mad'u serta berimplikasi positif pada peningkatan pemahaman keagamaan yang semakin komprehensif. Hal ini tentunya diharapkan dapat berbanding lurus dengan peningkatan produktivitas umat. Untuk mewujudkan itu perlu ada langkah dakwah lanjutan yang memotivasi dan mengembangkan mad'u pada tingkat yang lebih mapan baik dari segi keilmuan agama maupun sektor ekonominya. Sehingga melahirkan keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani.

Oleh karena itu gerakan dakwah dengan model pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu terobosan, agar umat tidak hanya "kenyang" oleh makanan rohani saja tapi juga secara jasmani. Hal ini merupakan upaya para da'i untuk meningkatkan kesejahteraan umat dengan program ekonomi yang berbasis Islam. Dengan demikian, tampak jelas bahwa dakwah dalam bidang ekonomi merupakan suatu keniscayaan pada era ini. Sehingga setiap *mad'u* dapat menjadi berdaya, dengan tujuan akhir menjadi masyarakat yang sejahtera.

Untuk memenuhi tuntutan di atas, UKM Tani Cot Girek melalui kegiatan *Misykat* (*Microfinance* berbasis masyarakat) mempraktikan model dakwah berbasis pemberdayaan masyarakat yang khas dengan karakter UKM Tani di Cot Girek. Model dakwah ini merupakan adopsi dari program Grameen Bank Muhammad Yunus yang telah disesuaikan dengan kondisi ke-Acehan atau ke-Indonesia oleh. Program ini telah memberikan wajah baru dalam dunia dakwah Islam. Dalam hal ini strategi atau cara yang dilakukan oleh UKM Tani di Kecamatan Cot Girek adalah sebagai berikut: pelatihan; pembelajaran lapangan; diskusi; penyuluhan; dan penguatan modal.

Implementasi Strategi Dakwah yang Dilakukan UKM Tani di Kecamatan Cot Girek Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut 2 kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan (UKM tani). Pemberdayaan ditujukan agar sasaran mampu meningkatkan kualitas hidupnya untuk berdaya, memiliki daya saing dan mandiri dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya kepada masyarakat. Salah satu lembaga yaitu UKM Tani berperan penting dalam pelaksanaan pemberdayaan anggotanya, UKM Tani di Kecamatan Cot Girek menjadi agen perubahan yaitu sebagai fasilitator yang memiliki kewajiban untuk memotivasi dan memberi arahan, bimbingan kepada anggotanya agar mampu mewujudkan hidup sejahtera. Dari deskripsi penyajian data mengenai strategi UKM Tani di Kecamatan Cot Girek dalam memberdayakan ekonomi anggotanya di Kecamatan Cot Girek.

Peneliti memberikan analisis tentang pemberdayaan dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah strategi UKM tani dalam memberdayakan ekonomi anggota. Sesuai dengan esensi yang telah dipaparkan di setting penelitian bahwa strategi UKM Tani dalam memberdayakan ekonomi anggota adalah sebuah lembaga yang ada di desa yang bergerak di bidang pertanian, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan petani.Tujuan dari upaya pemberdayaan itu sendiri yaitu meningatkan kemandirian dan pengetahuan dari anggota kelompok tani agar mereka memiliki keterampilan untuk menunjang atau menjadian masyarakat yang mandiri dan memiliki kemauan untuk merubah keadaan mereka yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Dalam teori pemberdayaan dijelaskan sebelumnya disebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat

merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Dengan adanya upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh UKM Tani kepada anggotanya, bertujuan untuk mencerdaskan anggota dalam meningatkan pengetahuan, menambah wawasan, dan keterampilan anggota dengan diadakannya pelatihan agar anggota memiliki kemandirian dalam bidang pertanian dan meningkatkan mutu hidup.

Pelaksanaan program pemberdayaan harus memiliki kerjasama antara anggota dan lembaga kelompok tani, karena keduanya saling terikat atau saling memerlukan bantuan satu dengan yang lainnya. Apabila keduanya mempunyai hubungan kerjasama yang erat, maka program pemberdayaan akan berjalan dengan baik dan lancar. Strategi pelaksanaan program pemberdayaan dimulai dari proses produksi hingga penguatan modal semuanya secara penuh melibatkan anggota, sebagaimana dijelasan sebelumnya. Strategi pemberdayaan petani memiliki beberapa aspek penting yaitu, *enabling, empowering,* dan *protecting*. Peningkatan hasil produksi disini yang berperan sebagai pelopor terjadinya kegiatan dalam UKM tani, karena kelompok tani memegang kendali dalam program pemberdayaan kelompoknya, dalam upaya ini kelompok tani dan anggotanya memilih bibit terbaik yang akan ditanam oleh kelompoknya agar mendapat hasil yang maksimal.

Keterlibatan anggota kelompok nyatanya memang sangat penting untuk menambah idea atau gagasan mereka untuk progam kegiatan pemberdayaan. Bibit ini dipilih berdasarkan pengalaman anggota kelompok tani yang pernah mendapatan pelatihan atau bantuan bibit. Munculnya banyak hama yang membuat petani justru gagal panen atau tidak mendapat hasil yang masimal. Cara petani dalam melakukan peningkatan hasil dengan upaya pembibitan secara maksimal ini menurut peneliti sesuai dengan strategi yang ada, yaitu *Enabling,* yaitu menciptakan iklim yang mendukung agar potensi berkembang. Iklim yang ada dapat mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan sumberdaya yang dimiliki agar dapat berupaya mengembangkannya.

Petani sadar akan potensi yang dimiliki, dan paham akan pentingnya proses pembibitan. Dimana bibit yang baik maka akan menghasilkan hasil panen yang maksimal, namum bibit yang baik disini adalah bukan jenis bibit yang mahal melainkan bibit yang dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi tanah, dan lain-lain. Cara yang selanjutnya adalah dengan penguatan modal, dikatakan penguatan modal adalah karena cara ini merupakan bentuk upaya yang dilakukan petani untuk tidak terikat dengan tengkulak yang merugikan. Kebanyakan petani merugi karena terikat dengan tengkulak yang merugikan. Awal mula berdiri kelompok tani dibentuk juga koperasi.

Cara ini ditempuh guna untuk menguatkan modal petani agar tidak terjebak hutang dengan pemilik modal, dan untuk meningkatkan kesejahteraan petani itu sendiri. Sementara menurut teori strategi semacam ini disebut sebagai *Protecting,* yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan system perlindungan bagi

masyarakat menjadi subjek pengembangan. System ini diarahkan untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan praktek eksploitasi. Tidak hanya itu, penguatan ini juga dilakuan agar tumbuh atau memunculkan rasa semanagat kebersamaan tiap anggotanya dalam melakukan aktifitas ekonominya.

Setelah dipaparkan semuanya, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan anggota kelompok tani harus saling mendukung dari lembaga kelompok tani harus siap memotivasi dan memberikan pengetahuan kepada anggotanya, sedangkan dari pihak anggota kelompok tani harus bisa bekerja sama apabila dilibatkan dalam kegiatan pemberdayaan demi kelancaran kegiatan tersebut. Demikian secara umum bahwa dengan adanya kegiatan pemberdayaan anggota kelompok tani yang dilakukan oleh lembaga kelompok tani dapat meningkatkan produktivitas mereka, mampu meningkatkan taraf hidup atau tingkat kesejahteraan yang lebih baik serta menumbuhkan kemandirian para anggota kelompok tani dalam kegiatan pertanian.

Selain itu strategi kelompok tani dalam memberdayakan anggotanya ialah: Strategi pemecahan masalah, dimaksud untuk mengajak warga masyarakat miskin melihat dan menyadari permasalahan yang dihadapi, kemudian didiskusikan bersama bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Teknik *motivating* dan *supporting* bisa digunakan untuk membangkitkan kepercayaan diri (*self-reliance*) mereka, sebagai unsur penting yang harus dikembangkan dalam meminimalisasi dampak negative budaya kemiskinan. Konfrontasi, merupakan strategi mengonfrontasian masyarakat miskin dengan permasalahan yang dihadapi. Strategi ini dimaksudkan untuk dapat menimbulkan kesadaran, menggalang kesatuan, dan kekuatan mereka untu bertindak dalam menangani masalah tersebut.

Membangun kelembagaan baru, yaitu membangun lembaga-lembaga dalam masyarakat dengan menggunakan sumber daya masyarakat setempat, dimana masyarakat misin diintegrasikan dalam lembaga tersebut. Lembaga - lembaga yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan masyarakat miskin senantiasa ditumbuh kembangkan, misalnya: lembaga ekonomis produktif (LEP), kelompok usaha bersama (KUP), wirausaha baru (WUB), pemberdayaan ekonomi kecil, koperasi, *baitul maal*, dll. Jika dilingkungan masyarakat sudah ada lembaga, tetapi tidak berfungsi, maka yang harus dilakukan adalah bagaimana mengaktifkan kembali lembaga tersebut.

Pengembangan dan peningkatan keterampilan hidup (*life skills*), dengan mengajarkan cara-cara atau alat-alat dalam perubahan yang direncanakan. Terapi pendidikan, yaitu strategi yang mengikutsertakan masyarakat miskin dalam suatu program penanggulangan kemiskinan, biasanya dalam bentuk latihan-latihan, saling berkerjasama secara demokratis, dan belajar untuk menilai dan menghargai kerjasama tersebut. Strategi ini akan memperkuat pemerintah pada tingkat lokal, mendorong proses pembangnan serta menimbulkan peasaan sebagai anggota masyarakat dalam suatu kesatuan.

Kendala dan Hambatan yang Dihadapi Kelompok Tani Dalam Menjalankan Pembersayaan Ekonomi Masyakat

Kendala dan hambatan yang dihadapi kelompok tani dalam pemberdayan ekonomi masyarakat adalah masalah ketersediaan tenaga kerja dan upah yang mahal untuk mengolah lahan pertanian, dan masalah permodalan petani sebab pada musim kemarau petani tidak ada pamasukan, sedangkan pada saat musim tanam petani harus pinjam modal. Pengaruh musim juga menjadi kendala dalam aktifitas usaha tani, sebab petani di Kecamatan Cot Girek hanya dapat bertanam dengan mengandalkan air pada musim hujan, apabila musim kemarau petani tidak dapat mengolah lahan sebab tidak terdapat air yang cukup untuk lahan pertaniannya. Disamping itu, masalah banjir akibat meluapnya waduk bila musim penghujan juga menjadi kendala.

Permasalahan petani juga dihadapi sebab terdapat kelompok tani yang kurang aktif yang mengakibatkan fungsi dari kelompok tani kurang memberikan manfaat kepada anggotanya, selain itu juga terdapat kelompok tani yang baru berdiri sehingga masih banyak belajar dalam mengelola kelompok tani. Sumber daya pendukung yang menjadi penghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah keterbatasan penyuluh pertanian sebagai pendamping petani sebab hanya terdapat tiga orang penyuluh sehingga kurang fokus untuk mendapingi kelompok tani, sarana produksi pupuk bokashi hanya terdapat 3 unit dengan kepemilikan berbeda namun belum dapat memenuhi kebutuhan pupuk bokashi/organik. Produk olahan hasil pertanian yang diproduksi oleh wanita tani di Kecamatan Cot Girek juga mengalami hambatan dalam pemasaran produk yang dihasilkan. Walaupun pemerintah daerah sudah memfasilitasi pemasaran produk dengan menyelenggarakan pasar lelang belum mendapatkan hasil yang belum maksimal.

Simpulan

Strategi UKM Tani di Kecamatan Cot Girek dalam memberdayakan ekonomi para anggotanya yaitu: melalui: 1) pelatihan; 2) pembelajaran lapangan; 3) diskusi; 4) penyuluhan; dan 5) penguatan modal. Sehingga para anggota kelompok tani tersebut mampu mengatasi masalah perekonomian yang selama ini mereka hadapi, dengan begitu kehidupan para petani menjadi sejahtera.

Daftar Pustaka

Aliyudin. 2016. *Dakwah Bi Al-Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. ANIDA,* Vol 15 No 2. Page 187-206.

Azis, Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana

Moleong, L., J., 2013. *Metode penelitian kualitatif.* Bandung: Remaja Posdakarya.

Mubyarto. 1998. *Koperasi Pedesaan,* Jakarta: Gadia Indonesia.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sulton, Muhammad. 2003. Desain Ilmu Dakwah. Semarang: Pustaka Pelajar.